

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesalahan berbahasa ini tidak hanya terjadi pada orang-orang awam yang belum mengecap ilmu pengetahuan di sekolah atau perguruan tinggi tertentu, tetapi sering pula dilakukan oleh kaum intelektual dan mereka yang telah memegang jabatan penting dalam bidang pemerintahan. Sangat ironis tampaknya bila kesalahan berbahasa tersebut, acapkali dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi, tetapi demikianlah fenomena yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Badudu, 1986: 25). Semua itu disebabkan faktor kebiasaan yang salah, tetapi tetap saja digunakan. Oleh karena itu, jadi sedikit sulit untuk membenarkan.

Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur-unsur itu dalam suatu satuan baik hubungan fungsional maupun hubungan makna (Ramlan, 1981: 1-3). Salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase adalah pengertian sintaksis dalam ([http://tugaskuliah-ilham.blogspot.com/2011/03/sintaksis\\_21.html](http://tugaskuliah-ilham.blogspot.com/2011/03/sintaksis_21.html)). Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frase, klausa, dan kalimat (Markhamah, 2009: 7).

Analisis kalimat berdasarkan fungsi unsur-unsur kalimat adalah kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur suatu kalimat dalam menduduki fungsi dari kalimat bersangkutan. Fungsi adalah sesuatu yang abstrak, yang perlu dibedakan dengan kategori, dan peran. Fungsi merupakan suatu tempat kosong yang diisi oleh bentuk tertentu yang disebut peran. Analisis kalimat atas fungsi unsur-unsurnya berarti menganalisis apakah suatu unsur dalam suatu kalimat fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, ataukah sebagai keterangan. Fungsi subjek, misalnya, merupakan tempat kosong yang dalam bahasa Indonesia secara kategorial bisa diisi oleh nomina, verba atau kategori lainnya.

Analisis variasi kalimat tunggal dan majemuk berarti mendeskripsikan satu demi satu macam-macam jenis kalimat tunggal dan majemuk. Variasi kalimat tunggal antara lain: Kalimat Tunggal Berpredikat Nomina, Kalimat Tunggal Berpredikat Ajektiva, Kalimat Tunggal Berpredikat Verba, Kalimat Tunggal yang Berpredikat Frase Lain, sedangkan variasi kalimat majemuk antara lain: Kalimat Majemuk Bertingkat, Kalimat Majemuk Setara, hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara, Hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat.

Studi bahasa mencakup seluruh aspek atau komponen kebahasaan yang ada, sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa komponen kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Studi terhadap komponen komponen bunyi, kata, kalimat dan makna sudah cukup banyak dilakukan oleh para linguis, baik yang beraliran tradisional, struktural maupun

generatif transformasi. Komponen bahasa terakhir, yaitu wacana hingga saat ini belum banyak yang mengkaji.

Wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata. Rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Semuanya itu lisan dan tulis.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Analisis wacana mengkaji hubungan bahasa dengan konteks penggunaannya. Untuk memahami sebuah wacana, perlu diperhatikan semua unsur yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut. Unsur yang terlibat dalam penggunaan bahasa itu disebut konteks. Konteks mencakup segala hal yang ada di lingkungan penggunaan bahasa.

Frasa adalah kelompok kata. Menurut Sukini (2010: 32-71), frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Artinya, gabungan dua kata atau lebih itu tidak melampaui fungsi S (subjek) atau fungsi P (predikat). Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas subjek dan predikat, baik disertai objek, pelengkap, dan keterangan maupun tidak. Kalimat adalah konstruksi sintaksis yang berupa

klausa, dapat berdiri sendiri atau bebas, dan mempunyai pola intonasi final. Rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat.

Dalam penelitian sintaksis menjadikan frase dan kalimat sebagai objek analisis, dan pada penelitian ini sasaran utamanya adalah variasi kalimatnya. Untuk memperjelas dan memahami tentang variasi kalimat tunggal dan majemuk pada wacana iklan dalam surat kabar. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis pada iklan bank dalam surat kabar agar bisa lebih dipahami dan menjadi tahu bagaimana variasi kalimat tunggal dan majemuk pada iklan bank dalam surat kabar tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya adalah

1. Bagaimana Analisis Variasi Pola Kalimat Tunggal dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan kategori kata pada predikat?
2. Bagaimana Analisis Variasi Pola Kalimat Majemuk dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan struktur fungsionalnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan Variasi Pola Kalimat Tunggal dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan kategori kata pada predikat.
2. Mendeskripsikan Variasi Pola Kalimat Majemuk dalam Wacana Iklan Bank berdasarkan struktur fungsionalnya .

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis:

Secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan khususnya tentang Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk.

2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta pedoman untuk penelitian yang berikutnya yang relevan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa di sekolah, dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran variasi kalimat tunggal dan majemuk.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini berisi uraian singkat mengenai bagian utama dalam skripsi. Penelitian ini disajikan dalam lima bab.

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori. Landasan Teori terdiri atas tinjauan pustaka dan kajian teori yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan kemudian dijadikan landasan atau acuan penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini memuat jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis.

Bab IV adalah Pembahasan. Bab ini memuat hasil analisis terhadap data-data yang mendukung penelitian mengenai variasi pola kalimat tunggal dan majemuk. Subbabnya adalah (1) deskripsi pola kalimat tunggal dan majemuk, (2) data hasil penelitian, (3) hasil dan temuan, dan (4) Pembahasan hasil studi.

Bab V adalah Penutup. Bab ini memuat simpulan akhir dari pembahasan dan saran.